BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder.[1] Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari instansi dan sumber yang berkaitan dengan objek penelitian, khususnya data realisasi penerimaan pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ambon pada periode 2011–2025.[2] Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berbentuk angka dan dapat diolah secara statistik untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel pajak restoran sebagai variabel independen terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen.[3]

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan metode observasi dokumen dan laporan resmi dari instansi terkait sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi data primer yang diperoleh.[4] Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya akurat secara numerik, tetapi juga mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang sistematis, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan yang objektif, terukur, dan dapat

[1] Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta), hlm 13.

[2] Pemerintah Kota Ambon, 2025. hlm. Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah 2010–2024, Dinas Pendapatan Daerah, 22–30.

[3] Arikunto, Suharsimi, 2017. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 105.

[4] Ibid., hlm. 112.

dipertanggungjawabkan secara ilmiah berdasarkan bukti empiris.[5] Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pihak pemerintah daerah dalam perencanaan dan pengelolaan pajak restoran agar berdampak positif terhadap peningkatan PAD.[6]

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Ambon, Provinsi Maluku. Pemilihan Kota Ambon sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Ambon merupakan pusat perekonomian dan perdagangan di Provinsi Maluku, di mana sektor jasa, khususnya restoran dan rumah makan, berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, mobilitas masyarakat, serta peningkatan aktivitas pariwisata. Kondisi ini menjadikan pajak restoran sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang berpotensi besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pajak restoran termasuk dalam pajak daerah yang sepenuhnya dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota.[7] Dengan demikian, Pemerintah Kota Ambon memiliki kewenangan penuh untuk memungut, mengelola, dan mengoptimalkan penerimaan dari sektor pajak restoran. Hal ini semakin menegaskan relevansi penelitian untuk mengkaji keterkaitan pajak restoran dengan pertumbuhan PAD di Kota Ambon. Adapun waktu penelitian dijadwalkan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, dimulai setelah proposal ini diseminarkan.

---

[5] Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta), hlm. 17.
[6] Pemerintah Kota Ambon, hlm. 35.
[7] Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta, hlm. 1.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang teridir atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan Karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannaya.[8]

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh data realisasi penerimaan pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ambon yang dilaporkan secara resmi oleh Dinas Pendapatan Kota Ambon, Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Kota Ambon dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ambon dari tahun 2011-2025 (15 tahun terakhir).

Populasi penelitian berupa data runtut waktu (time series) dari laporan realisasi pajak restoran dan PAD tahunan Kota Ambon. Data tersebut bersifat kuantitatif dan berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Ambon

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sampel diambil langsung dari populasi, sehingga memiliki hubungan yang jelas dan konsisten dengan populasi penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, karena jumlah populasi relatif terbatas dan data tersedia secara lengkap.

[8] Sugino, 2020. Statistik untuk penelitian. Alvabeta. Bandung. hlm 61.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan realisasi penerimaan pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ambon selama periode tahun 2011–2025, yang berjumlah 15 tahun pengamatan**.** Sampel ini dianggap representatif karena mencerminkan kondisi nyata perkembangan pajak restoran dan PAD Kota Ambon serta sesuai untuk dianalisis sebagai data runtut waktu (time series). Menurut Sugiyono, 2019 dan Ghozali, 2018. Jumlah data minimal umumnya berkisar 10–15 observasi agar analisis statistik dapat dilakukan secara layak.

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan *(scoring)*.[9] Data kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis keterkaitan antara penerimaan pajak restoran dengan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Ambon, yang dapat diukur melalui angka-angka realisasi penerimaan dari laporan resmi pemerintah.

Berdasarkan dimensi waktunya, data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (time series), yaitu data yang dikumpulkan secara berurutan menurut waktu tertentu. Data time series tersebut berupa data tahunan realisasi penerimaan pajak restoran dan PAD Kota Ambon selama periode penelitian dari tahun 2011 hinga 2025. Penggunaan data time series bertujuan untuk mengamati perkembangan, pola, dan tren penerimaan pajak restoran serta kontribusinya terhadap PAD dari tahun ke tahun.

Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data

[9] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm 14.

yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak.10 Dalam konteks ini, data sekunder berupa laporan realisasi pajak restoran dan laporan realisasi PAD tahunan Kota Ambon.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari Dinas Pendapatan Kota Ambon. Dinas Pendapatan Kota Ambon merupakan instansi teknis yang berwenang dalam pengelolaan dan pemungutan pajak daerah. Data yang diperoleh meliputi data realisasi penerimaan pajak restoran per tahun serta laporan target dan realisasi pajak restoran. Data ini digunakan sebagai variabel independen dalam analisis statistik untuk mengetahui pengaruh pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ambon.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena menentukan kualitas data yang akan dianalisis. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian secara sistematis.[11] Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan di Dinas Pendapatan (Dispenda) Kota Ambon. Dengan observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai mekanisme pengelolaan pajak restoran yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan realisasi penerimaan pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

[10] Indriantoro, N. & Supomo, B. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE, Hlm 146.

[11] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. hlm 224

Kota Ambon. Dokumen yang dijadikan sumber antara lain laporan keuangan tahunan, laporan APBD, serta publikasi resmi dari BPKAD dan BPS Kota Ambon.

Metode ini dipilih karena data yang dibutuhkan bersifat historis (time series) sehingga hanya dapat diperoleh dari dokumen resmi yang telah diterbitkan oleh instansi terkait.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengolah data yang telah terkumpul menjadi informasi yang bermakna sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis.[12]

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Uji asumsi klasik
   a. Uji normalitas

      Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, khususnya nilai residual, berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu dengan membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal.

      Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

      1) Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
      2) Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

[12] Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, hlm. 80.

Dengan demikian, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memberikan bukti statistik secara lebih objektif dibandingkan hanya melihat grafik histogram atau normal probability plot dalam menentukan apakah data memenuhi asumsi normalitas.[13]

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antara pengamatan. Jika varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika varians residual konstan maka disebut homoskedastisitas.[14]

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas apabila hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.[15]

[13] Agus Widarjono, 2015, Analisis Statistika Multivariat Terapan, UPP STIM YKPN, hlm. 78.
[14] Damodar N. Gujarati, 2004, Basic Econometrics, McGraw-Hill, hlm. 406.
[15] Agus Widarjono, 2015, Analisis Statistika Multivariat Terapan. hlm. 82.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini penting terutama pada penelitian yang menggunakan data runtut waktu (*time series*), seperti data penerimaan pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ambon yang dianalisis dari tahun ke tahun.[16]

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Breusch-Godfrey*. Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Nilai uji *Breusch-Godfrey* diperoleh dari hasil pengolahan data regresi menggunakan program SPSS. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari variabel *lag residual* dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05).

Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terjadi autokorelasi. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak dan memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear,

[16] Nachrowi, N. D., dan Hardius Usman, 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta, hlm. 95.

sehingga hasil analisis pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Ambon dapat diinterpretasikan secara statistik.[17]

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. dengan membandingkan nilai t hitung dan tabel menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05. Dasar untuk mengambil keputusan dari Uji t yaitu:

1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikan < 0,05, maka H_a diterima, H_0 ditolak (pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat)

3. Koefisien determinan (R)

Koefisien determinasi (R) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat sdependen) dalam suatu model regresi.[18] Nilai R menunjukkan tingkat kesesuaian model regresi dalam menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.[19]

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang $0 \leq R \leq 1$.[20] Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kecil.

---

[17] Imam Ghozali, 2018. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS, Edisi 8. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), hlm. 111.

[18] Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, hlm. 206.

[19] Imam Ghozali, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, hlm. 97–98.

[20] Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, 2009. *Basic Econometrics*, McGraw-Hill, New York, hlm. 75.

Tujuan penggunaan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat menerangkan variasi variabel terikat, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.[21] Dengan demikian, apabila nilai R^2 kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat relatif lemah, dan masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi variabel terikat yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Dalam penelitian regresi dengan lebih dari satu variabel bebas, interpretasi yang lebih tepat dapat menggunakan Adjusted R^2, karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan model regresi.[22]

4. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) serta untuk memprediksi nilai Y berdasarkan perubahan X. Hubungan antara kedua variabel tersebut diasumsikan berbentuk garis lurus (linier). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, karena hanya melibatkan satu variabel independen (pajak restoran) dan satu variabel dependen (PAD).

[21] Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, hlm. 207.

[22] Imam Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, hlm. 98.

a. Bentuk persamaan regresi

Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel independen (bebas)

Y = Variabel dependen (terikat)

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y akibat perubahan X sebesar satu satuan

b. Tujuan analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen, mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menguji signifikansi pengaruh tersebut, serta melakukan prediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

c. Interpretasi koefisien regresi

1) Jika nilai b > 0, maka variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

2) Jika nilai b < 0, maka variabel X berpengaruh negatif terhadap variabel Y.

3) Jika nilai b = 0, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.